

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan yang pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan tersebut perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi manusia, baik di dunia maupun akhirat. Pengajaran dikelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam.¹ Pendidikan merupakan usaha yang disengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan individu. Dalam dunia Pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, diketahui bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain salah satunya adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri.

Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor kekuatan lainnya, seperti kecerdasan emosional atau emotional quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur

¹ Beti Malia Rahma Hidayati, "Bimbingan Kelompok Pada Pengurus Organisasi Siswa (Pendalaman Kasus Kelompok Bidang Psikologi Pendidikan)", *Journal of An-Nafs*, Vo. 2, 1 (Juni 2017), h. 44.

suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.² Selain itu didalam sebuah pembelajaran *self efficacy* sangatlah dibutuhkan, karena efikasi diri banyak menentukan dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan seseorang, diantaranya sebagai potensi menangani *stressor*, menghadapi lingkungan baru dan prestasi dalam belajar. *Self efficacy* mencerminkan persepsi atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dan sekaligus sebagai komponen motivasional individu dalam menyelesaikan tugas tertentu.

Tokoh yang memperkenalkan istilah *self efficacy* adalah Bandura yang mendefinisikan makna *self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan potensi yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³ *Self efficacy* merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu mengerjakan suatu tugas. Semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi rasa percaya diri individu dalam kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wu yang menemukan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja akademik.⁴ Kreitner dan Kinicki mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. *Self efficacy* juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Mereka yakin bahwa mempunyai energi

² Andy Ardian, *dkk.*, "Hubungan Prestasi Belajar Siswa Kelas Kkusuh Olahraga Dengan Kecerdasan Emosional, *Journal of Sport*, Vol. 7, 2 (Desember 2019), hal. 127.

³ M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), h. 75.

⁴ Hafidz hidayatullah, "Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Magister Dengan Manajemen Waktu Sebagai Variable Moderasi". *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*. Vol. 13 No. 1 (April 2021), h.72.

(motivasi), sumber daya (factor situasional), memahami tindakan yang benar (persepsi peran) dan kompetensi (kemampuan) mengerjakan tugas. Karena itu adanya *self efficacy* untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa yang akan mengakibatkan mahasiswa dapat memiliki keyakinan yang kuat serta memiliki dorongan prestasi yang ingin dicapai untuk setiap target yang dikenal juga dengan sebutan motivasi berprestasi yang terdiri dari 3 komponen utama, yaitu pemberi daya, pemberi arah dan mempertahankan perilaku, yang berperan untuk rasa gairah, senang dan semangat belajar, yang merupakan motif seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dengan dasar dari 2 aspek, yaitu pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan.

Karena banyaknya mahasiswa yang berstatus sebagai santri sekaligus mahasiswa, mereka harus bisa membagi waktunya dalam segala hal, seperti belajar dan mengerjakan tugas. Belum lagi banyak mahasiswa yang tinggal didalam pondok pesantren yang memiliki peraturan tidak diperbolehkannya membawa alat elektronik, seperti handphone, laptop dan lain sebagainya. Walaupun pondok menyediakan alat elektronik, harus mengantri terlebih dahululu dikarenakan jumlahnya yang tidak sebanding dengan jumlah santri yang berstatus sebagai mahasiswa. Sebagaimana wawancara yang telah saya lakukan dengan salah satu mahasiswa Psikologi Islam IAI-Tribakti yang bernama Samrotul Fuadah, ia mengatakan bahwa "terkadang saya suka mengeluh dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, karna disisi lain dipondok/asramapun banyak tugas yang harus saya kerjakan seperti mengaji atau hafalan, kewajiban-kewajiban lainnya yang harus dikerjakan belum lagi

waktu dan alat untuk mengerjakan tugasnya terbatas, karena peraturan dan memang adanya kegiatan lain, sehingga saya harus pintar-pintar menggunakan kesempatan yang ada untuk mengerjakan tugas, karena jika saya tidak mengerjakan tugas akan berpengaruh pada nilai diakhir semester. Walaupun saya mengerjakan tugas-tugas tersebut sering kali terlambat, dan seringkali tidak maksimal. Begitu juga wawancara yang saya lakukan dengan salah satu mahasiswa PAI (Pendidikan Agama Islam) IAI-Tribakti yaitu Azzah Azizah yang mengatakan "saya merasa optimis dengan apa saja yang akan saya kerjakan, seperti tugas kampus dan tugas diasrama yang mana banyak keterbatasannya, karna saya meyakini kemampuan yang saya miliki dan juga tujuan yang akan saya capai". Dari pernyataan diatas menggambarkan bahwasanya Samroh masih memiliki *self efficacy* yang rendah, sehingga cenderung menghindari tugas yang diberikan oleh dosen dan merasa tugas yang sulit dipandang sebagai ancaman, sedangkan Azzah Azizah memiliki *self efficacy* tinggi, karena ia memiliki keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor terbentuknya motivasi belajar seseorang adalah dengan adanya *self efficacy*, yang kemudian bisa juga dialami oleh mahasiswa Psikologi IAI-Tribakti Kediri. Namun keterbatasan peneliti belum mengetahui secara keseluruhan apa saja pengaruh yang akan muncul jika mahasiswa yang memiliki *self efficacy* bisa memotivasi dirinya dalam sebuah proses pembelajaran yang sedang dijalannya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam

agar data yang di hasilkan mampu untuk di deskripsikan secara utuh dan faktual dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Islam di IAI-Tribakti Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah :

1. Bagaimana *self efficacy* mahasiswa Psikologi IAI-Tribakti Kediri?
2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa Psikologi IAI-Tribakti Kediri?
3. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi di IAI-Tribakti Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang mendasari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *self efficacy* pada mahasiswa IAI-Tribakti Kediri
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pada mahasiswa IAI-Tribakti Kediri
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar mahasiswa di IAI-Tribakti Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan guna untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan dalam konteks pengaruh

self efficacy terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi Islam Institut Agama Islam Tribakti.

2. Kegunaan Praktisi

a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu, menambah wawasan dan juga pengetahuan baru khususnya dalam bidang penelitian yang diteliti.

b. Bagi mahasiswa yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi subjek, dan juga semoga dapat dijadikan sebagai gambaran ketika menjadi peneliti di bidang psikologi dan acuan yang dapat membantu penelitiannya nanti.

c. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumentasi yang dimanfaatkan atau diletakkan dipergustakaan dan juga diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi fakultas atau instansi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (dibawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori.⁵ Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang

⁵ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Belajar.2012), h. 145.

diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen.⁶ Berdasarkan teori di atas, maka peneliti merumuskan adanya:

- Hipotesis nol (Ho): tidak ada pengaruh antara *self efficacy* terhadap mahasiswa Psikologi Islam di IAI-Tribakti Kediri
- Hipotesis kerja (Ha): ada pengaruh antara *self efficacy* terhadap mahasiswa Psikologi Islam di IAI-Tribakti Kediri.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah memberikan pernyataan peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian, khususnya pada penelitian kuantitatif. Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi ini.

1. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah variable dependent bagi variabel motivasi belajar dan juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena akan mempengaruhi motivasi dan pencapaian prestasi belajar. *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang tentang kemampuannya, hasil yang akan diperoleh dari hasil kerja kerasnya, serta mempengaruhi perilaku.

⁶ Yam, Jim Hoy & Ruhayat , Taufiq. Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi* Vol. 3 No. 2 (2020), h. 97.

Self efficacy dalam penelitian ini diukur dengan skala data interval. Untuk mengukur motivasi belajar menggunakan aspek-aspek *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, yaitu tingkat kesulitan tugas (*level*), kekuatan (*strength*) dan generalisasi. Mahasiswa yang memiliki skor *self efficacy* yang tinggi maka dapat dikatakan *self efficacynya* tinggi, jika yang didapatkan nilainya sedang maka *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa sedang, begitu juga jika nilai rendah maka *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa rendah.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan skala data interval. Untuk mengukur motivasi belajar menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Santrock yang mana terdiri dari dua aspek yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Mahasiswa yang memiliki skor motivasi belajar yang tinggi maka dapat dikatakan motivasi belajarnya tinggi, jika yang didapatkan nilainya sedang maka motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa sedang, begitu juga jika nilai rendah maka motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa rendah.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru, dalam dunia akademik telah banyak karya-karya seperti ini, penulis pun menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini ada kemiripan dengan yang telah diteliti sebelumnya, penelitian terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan. Diantara penelitian terdahulu yang mencakup tentang pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar mahasiswa antara lain :

1. Ayu Nuzulia Rahma, mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2011 dengan penelitiannya yang berjudul " Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan ". Dengan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Hasil pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai R (koefisien korelasi) adalah 0,695 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Sumbangan efektif kedua variabel bebas secara bersama-sama adalah 48,3%.⁷

⁷ Ayu Nuzulia Rahma, "Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan", (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2011), h. 231.

2. Tania Nur Hanifah, Ajang Mulyadi, Heraeni Tanuatmodjo, mahasiswa program studi Pendidikan akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Islam Bandung tahun 2017 dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa".⁸

Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh sebesar 32,26% terhadap peningkatan variable kemandirian belajar. Artinya, adanya peningkatan *self-efficacy* siswa dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi Keuangan akan berpengaruh pada peningkatan kemandirian belajarnya. Selebihnya, sebesar 67,74% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar selain *self-efficacy* yang disebutkan dalam penelitian ini adalah faktor perilaku (*self-observation, self-judgement, dan selfreaction*) dan faktor lingkungan (*modeling*).

3. Ernawati, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2019, dengan penelitiannya yang berjudul " Pengaruh *Self Efficacy, Self Esteem* Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Area Bulukumba".⁹

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitiannya adalah: Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, disimpulkan

⁸ Tania Nur Hanifah, Ajang Mulyadi, Haraeni Tanuatmodjo, " Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Siswa", *Jurnal Pendidikan Dan Keuangan*, Vol.5, No. 2 (Juli-Desember 2017), h. 106.

⁹ Ernawati, Pengaruh *Self Efficacy, Self Esteem* Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Area Bulukumba", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), h. 91.

bahwa *self efficacy*, *self esteem*, dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. PLN (Persero) area Bulukumba.

4. Fitranty Adirestuty sebagai Dosen Prodi.Ekonomi Syariah IAID Ciamis tahun 2017 dengan judul "Pengaruh *Self-Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi".

Adapun hasil dari penelitiannya adalah: *Self-efficacy* guru berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh negatif tersebut dikarenakan guru tidak melakukan *treatment self-efficacy* terhadap siswa. Namun berdasarkan perhitungan data, diperoleh koefisien korelasi yang positif antara *self-efficacy* guru dan variabel motivasi belajar siswa.¹⁰

5. Novita Iin Yustari mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan judul penelitian "Pengaruh *Self Efficacy* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar".

Adapun hasil penelitiannya adalah : Gambaran umum *self efficacy* peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 berada pada kategori yakin. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik

¹⁰ Fitranty Adirestuty, "Pengaruh *Self-Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2017), h. 64

memiliki keyakinan yang tinggi pada diri dan dapat menyelesaikan tugas sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.¹¹

6. Fitria Sucitno dkk, mahasiswa program studi Psikologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo dengan judul penelitiannya "Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa".

Dengan hasil penelitian uji hipotesis yang dilakukan emnggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh *self efficacy* secara signifikan terhadap motivasi belajar. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan diterima.¹²

7. Yulisman Yega, dosen tetap Yaperti Nias IKIP Gunungsitoli dengan penelitiannya yang berjudul "Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika".

Adapun hasil penelitiannya adalah Berdasarkan hasil penelitian dari kedua variabel penelitian baik variabel *self efficacy* maupun motivasi belajar siswa telah dilakukan rekapitulasi berdasarkan variabel dan indikator yang muncul. Pada perolehan nilai angket dengan jumlah responden sebanyak 42 orang siswa, untuk *self efficacy* diperoleh nilai minimum sebesar 74 dan nilai maksimum 114 dengan rata-rata 96.81, dan standar deviasi sebesar

¹¹ Novita Ika Yustari, "Pengaruh *Self Efficacy* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar", (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesi, Bandung, 2015), h. 90

¹² Firia Sucitno, dkk., "Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa", *Journal of Sublimation*, Vol. 1, 3 (September, 2020), h.200.

12,26. Untuk perolehan nilai angket motivasi dengan nilai minimum 96 dan nilai maksimum 136 dengan rata-rata 120,71, dan standar deviasi 10,01.¹³

Tabel 1.1 Perbandingan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ayu Nuzulia Rahma	Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan	Persamaan dalam penelitian ini mempunyai satu Variabel yang sama yaitu efikasi diri/ <i>self efficacy</i>	Perbedaan dalam penelitian ini lebih berfokus pada Variabel penyesuaian diri
2	Tania Nur Hanifah, Ajang Mulyadi, Heraeni Tanuatmodjo	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Kemandirian Belajar Siswa	Persamaan dalam penelitian ini mempunyai Variabel X yang sama yaitu " <i>self efficacy</i> "	Perbedaan dalam penelitian ini dilakukan pada pelajr akuntansi
3	Ernawati	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , <i>Self Esteem</i> Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Area Bulukumba	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif	Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel
4	Fitranty Adirestuty	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi	Persamaan dalam penelitian ini mempunyai 2 variable yang sama dalam yaitu <i>self efficacy</i> dan motivasi belajar	Perbedaan dalam penelitian ini berfokus pada Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi

¹³ Yuisman Zega, "Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika", *Journal of Didactic*, Vol. 14, 1 (April, 2020), h. 2412.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Novita In Yustari	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan variable <i>self efficacy</i> ”	Perbedaan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pelajar SMA
6	Fitria Sucitno dkk	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa	Menggunakan dua variabel yang sama	Penelitian dilakukan pada siswa SMK
7	Yulisman Yega	Hubungan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika	Menggunakan dua variabel yang sama dan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Terdapat perbedaan pada subjek yang diteliti

E. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori, yang membahas tentang : Pengertian *self efficacy*, faktor yang mempengaruhi, aspek-aspek *self efficacy*, cara meningkatkan *self efficacy*, kajian islam *self efficacy*, pengertian motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi, aspek-aspek motivasi belajar, fungsi motivasi belajar dan motivasi belajar dalam kajian islam.

BAB III: Metodologi Penelitian, yang membahas tentang: Rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang :

- a. Hasil Penelitian, yang meliputi latar belakang dan objek penelitian, kemudian penyajian data berupa uji hipotesis.
- b. Pembahasan Penelitian.

BAB V: Penutup, yang membahas tentang :

- a. Kesimpulan
- b. Saran

